

MEDIA APRON HITUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK PERMAI SURABAYA

Nova Novrijani¹, dan Fitri Rofiyarti²
Universitas Narotama, Surabaya, Indonesia^{1,2}
novanovrijani65@gmail.com¹

ABSTRAK

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun melalui media *apron hitung* di TK Permai Surabaya. Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian penggunaan media *apron hitung* untuk meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 tahun di TK Permai Surabaya ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian kelas adalah peserta didik kelompok usia 4-5 tahun TK Permai Kota Surabaya tahun ajaran 2022/ 2023, dengan jumlah peserta didik 11 anak yang terdiri dari 5 laki-laki dan 6 perempuan.. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah perkembangan Kemampuan pada anak melalui Media *apron hitung*. Berdasarkan pertemuan-pertemuan pada siklus II dapat di lihat hasil perkembangan kemampuan berhitung anak melalui Media *apron hitung* sudah dapat dikatakan berhasil, karena sudah mencapai indikator keberhasilan, yaitu BSB (Berkembang Sangat Baik) dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) antara 76%-100%. Oleh karena itu, peneliti ini berakhir pada siklus II pertemuan ke enam dengan tingkat pencapaian BSH dengan persentase 81%.

Kata Kunci: *Kemampuan berhitung, Media apron hitung, anak usia 4-5 tahun*

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve the numeracy skills of children aged 4-5 years through the media of calculating aprons at Permai Kindergarten Surabaya. This research is included in class action research (classroom action research). This research on the use of calculating apron media to improve the Numeracy Skills of Children Aged 4-5 years at Permai Kindergarten Surabaya uses classroom action research that is descriptive quantitative in nature. In this classroom action research, the subjects of class research were students in the 4-5 year old age group at Permai Kindergarten, Surabaya City for the 2022/2023 school year, with a total of 11 students consisting of 5 boys and 6 girls. The author chose the age group of 4-5 years because the ability to count, especially in children's ability to recognize the numbers achieved, is still low. While the object in this study is the development of abilities in children through the media of calculating aprons. Based on the meetings in cycle II, it can be seen that the results of the development of children's numeracy skills through the counting apron media can already be said to be successful, because they have achieved success indicators, namely BSB (Developing Very Well) and BSH (Developing According to Expectations) between 76% -100% . Therefore, this researcher ended in cycle II of the sixth meeting with a level of achievement of BSH with a percentage of 81%.

Keywords: *Numeracy ability, Counting apron media, children aged 4-5 years*

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelompok A TK Permai Surabaya menunjukkan bahwa banyaknya peserta didik berjumlah 11 anak berada pada rentang usia 4 - 5 tahun, yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Hasil observasi minggu pertama menunjukkan bahwa kemampuan berhitung di kelas ini masih rendah. Hal tersebut dapat terlihat pada saat kegiatan pembelajaran diperoleh hasil bahwa anak-anak memahami tentang kegiatan berhitung yang diberikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran berhitung yang berlangsung di TK Permai Surabaya adalah guru dengan menggunakan lembar kerja anak (LKA) anak disuruh mengerjakan dengan diberikan contoh terlebih dahulu oleh guru di papan tulis, sehingga proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas membosankan bagi anak. Hal ini menyebabkan anak menjadi tidak fokus karena anak kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang diberikan sehingga memilih untuk bercanda dengan temannya.

Sedangkan pada minggu kedua dalam pembelajaran berhitung masih sama guru memberikan contoh pada anak di papan tulis tetapi pada saat mengerjakan bedanya anak tidak menggunakan LKA melainkan anak maju ke depan mengerjakan di papan tulis, setiap anak yang mau maju mengerjakan diberi reward berupa bintang. Cara ini dianggap masih kurang efektif karena tidak semua anak mau maju mengerjakan yang mau maju mengerjakan anaknya sama yang lain sibuk bermain dan lari keluar kelas. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Kelompok A, diketahui bahwa anak-anak sering mengeluh bosan dan lelah saat harus mengerjakan soal di lembar kerja. Namun, guru tidak mempunyai waktu yang cukup untuk memberikan variasi dalam mengajar atau membuat media pembelajaran sebagai penunjang. Hal tersebut dikarenakan adanya 2 anak yang aktif dan tidak adanya guru pembantu, dimana setelah ada guru pembantu maka guru utama dapat menanganinya 2 anak yang aktif dan guru pembantu yang merasa mengerti mengenai berbagai cara yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak.

Kemampuan berhitung dapat ditingkatkan apabila media pembelajaran yang digunakan menarik dan merupakan hal yang baru bagi anak sehingga tidak menimbulkan kebosanan. *Apron hitung* adalah mainan edukasi untuk melatih berhitung anak-anak melalui media Permainan edukatif. Media ini adalah alat permainan edukasi (APE). Media pembelajaran dalam bentuk apron bergambar dengan ukuran sebesar sekitar 30 cm x 30 cm. Media yang dibuat berupa apron dengan ukuran besar dibuat dengan menggunakan kain flanel, berwarna, bentuk macam macam buah-buahan yang dibuat dengan kain flanel dan dakron ditempelkan dengan perekat pada *apron hitung* tersebut. Kelebihan *apron hitung* ini adalah bersifat praktis dalam pembuatan dan penggunaannya, mudah diingat karena gambar yang ada berwarna sehingga menarik perhatiannya, dan menyenangkan.

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti mencoba mengembangkan media yang bisa digunakan dalam pembelajaran berhitung, dengan mempertimbangkan berdasarkan kebutuhan anak dan sesuai dengan usia anak. Peneliti mencoba mengembangkan media pembelajaran berupa media *Apron hitung* dimana media *apron hitung* ini berisikan angka yang di tempelkan pada apron yang besar *apron hitung* ini dapat digunakan untuk mengenalkan angka 1 sampai 10 pada anak melalui proses mengenalkan angka-angka, benda dengan bentuk buah dan binatang. Pada mulanya anak diajak untuk melihat media *apron hitung* kemudian mencoba menyebutkan angka-angka, kemudian mengurutkan angka 1 sampai 10, setelah anak mampu mengajarkan anak penjumlahan dan pengurangan dengan media *apron hitung*. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian anak agar anak tidak bosan.

Kegiatan pembelajaran dengan media *apron hitung* yang menarik dapat memberikan stimulasi pada anak untuk mengembangkan kemampuan berhitung. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun melalui media *apron hitung* di TK Permai Surabaya.

LANDASAN TEORI

Dalam pembelajaran permainan berhitung pemula di Taman Kanak-Kanak menurut Siti Aisyah (Departemen Pendidikan Nasional, 2000:1) di jelaskan bahwa berhitung merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuh kembangkan ketrampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ketahap pengertian mengenai jumlah yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Maka anak akan mampu menghitung tanpa akan merasa kesulitan.

Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang di pakai dalam setiap kehidupan manusia. Mengingat begitu pentingnya kemampuan berhitung bagi manusia, maka kemampuan berhitung ini perlu di ajarkan sejak dini, dengan berbagai media dan metode yang tepat sehingga tidak dapat merusak pola perkembangan anak. Pembelajaran matematika pada anak usia dini haruslah melalui cara yang sederhana dan tepat serta di lakukan secara konsisten dan kontinu dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan, dengan demikian maka otak anak akan terlatih untuk terus berkembang sehingga anak dapat menguasai dan bahkan menyenangi matematika tersebut.

Menurut Sriningsih (2008:63) mengungkapkan bahwa kegiatan berhitung untuk anak usia dini di sebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan. Anak menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkret. Pada usia 4-5 tahun anak dapat menyebutkan urutan bilangan sampai dengan sepuluh. Dari pengertian berhitung di atas, dapat di simpulkan bahwa berhitung merupakan kemampuan yang di miliki oleh setiap anak dalam hal matematika, seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenal jumlah untuk menumbuh kembangkan ketrampilan yang sngat di perlukan dalam kehidupan sehari-harinya, yang merupakan juga sebagai dasar bagi pengembangan kemampun matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar bagi anak nantinya. Tujuan dari pembelajaran berhitung di Taman Kanak-Kanak, yaitu untuk melatih anak untuk berpikir logis dan sistematis sejak dini dan mengenalkan dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang akan lebih kompleks lagi.

Permainan dengan *apron hitung* yang dapat dilakukan dengan cara bermain melepas dan memasang benda yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga pada akhirnya anak mampu menyebutkan bilangan 1 – 10 secara urut dan benar, terampil dalam membilang dan mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan. *Apron hitung* adalah suatu alat mainan edukadsi untuk melatih berhitung anak-anak melalui msdia permainan edukatif, yang diman permainan edukasi bisa diberikan untuk kelompok anak usia dini seperti di TK serta Kelompok Aermain, yang digunakan sebagai alat untuk membantu memperjelas materi yang

di berikan kepada anak-anak dengan bentuk menyerupai celemek yang dipakai anak dengan cara menempel atau di gantung dalam bentuk buah,binatang mobil yang sydah di temple angka 1 – 10. Dengan *apron hitung* ini anak betul-betul akan memahani tentang konsep bilangan denagan lambang bilangan, sehingga anak-anak akan menghitung lambang bilangan di perintahkan oleh guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas merupakan proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu. Penelitian ini termasuk penelitian secara kolaborasi apabila dilihat dari teknik pengumpulan data. Penelitian tentang penggunaan media *apron hitung* untuk meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 tahun di TK Permai Surabaya ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang bersifat deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2008:7) penelitian tindakan kelas merupakan suatu penceermatan belajar berun terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sbuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut di berikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang di lakukan oleh anak

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian kelas adalah peserta didik kelompok usia 4-5 tahun TK Permai Kota Surabaya tahun ajaran 2022/ 2023, dengan jumlah peserta didik 11 anak yang terdiri dari 5 laki-laki dan 6 perempuan. Penulis memilih kelompok usia 4-5 tahun karena Kemampuan berhitung khususnya pada kemampuan anak dalam mengenal angka yang dicapai masih rendah. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah perkembangan Kemampuan pada anak melalui Media *apron hitung*.

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi merupakan catatan tentang perkembangan yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Lembar observasi digunakan peneliti untuk mencatat hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti sesuai dengan instrument dan dengan keterampilan yang diharapkan dicapai anak.

Tabel Lembar Observasi Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Apron Hitung pada anak

No.	Aspek Yang Diamati	Indikator	Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Membilang/ menyebut urutan bilangan 1-10	Anak dapat mengenal lambang bilangan 1-10				
2	Memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda dari 1-10	Anak dapat menghitung jumlah benda yang ada di <i>apron hitung</i>				
3	Menyebutkan jumlah	Anak dapat menyebutkan				

	benda yang ada dalam <i>apron hitung</i>	jumlah benda yang ada di <i>apron hitung</i>				
4	Menjumlah benda yang ada dalam <i>apron hitung</i>	Anak dapat menjumlah benda yang ada di <i>apron hitung</i>				
5	Menghitung benda yang ada dalam <i>apron hitung</i>	Anak dapat menghitung benda yang ada di <i>apron hitung</i>				

Keterangan :

- (1) BB : Belum Berkembang
- (2) MB : Mulai Berkembang
- (3) BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- (4) BSB : Berkembang Sangat Baik

Tabel Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek Yang Diobservasi	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Menyampaikan pendahuluan				
2	Menggunakan Media untuk menyampaikan materi				
3	Memancing anak didik dengan pertanyaan-pertanyaan dengan tujuan memberi rangsangan pada peserta didik				
4	Menyampaikan materi mengenai menghitung benda dan menjumlahkannya dengan menggunakan media <i>apron hitung</i> dengan benar dan jelas				
5	Mengamati aktivitas anak didik				
6	Memberi semangat anak didik				
7	Menenangkan anak didik yang ramai				
8	Menghampiri anak didik yang membutuhkan bantuan				
9	Membantu anak didik yang merasa kesulitan / tidak bisa menyelesaikan tugasnya				
10	Merefleksikan hasil pembelajaran pada hari itu				

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya perkembangan kemampuan berhitung anak melalui bermain yaitu pada Media *apron hitung* dari siklus ke siklus, yaitu meningkatnya perkembangan kemampuan berhitung anak. Adapun target yang ingin dicapai pada indikator keberhasilan ini adalah adanya peningkatan perkembangan kemampuan berhitung anak yang ditandai dengan tercapainya kriteria ketika presentase dari keseluruhan di-peroleh pada tingkatan presentase keterangan sangat baik.

Dalam menentukan kriteria keberhasilan berdasarkan hasil persentase. Keberhasilan penelitian tindakan kelas ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan dapat dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan persentase perkembangan Kemampuan berhitung anak melalui Media *apron hitung* pada kelompok usia 4-5 di TK Permai Kota Surabaya, yang mana anak didik minimal sebanyak 80% dari 11 anak berhasil mencapai kategori memiliki Kemampuan berhitung yang baik (Arikunto, 2014). Dari

hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan Media *apron hitung* dapat meningkatkan Kemampuan berhitung anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian siklus I di adakan dalam 3 kali pertemuan yang diikuti oleh 11 peserta didik. Penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik yaitu penilaian aktivitas Media *apron hitung* untuk meningkatkan perkembangan kemampuan berhitung anak. Pada pertemuan pertama siklus I, persentase perkembangan kemampuan berhitung anak melalui Media *apron hitung* yang belum berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) masih terlihat tinggi yaitu 81%, sedangkan berkembang sesuai harapan (BSH) masih terlihat sangat rendah yaitu dengan persentase 18%. Dari hasil perkembangan siklus I dalam pertemuan pertama sampai dengan ketiga.

Tabel Hasil Data pengamatan Tingkat Capaian Perkembangan Kognitif anak Kelompok A melalui aktivitas berhitung menggunakan media *Apron hitung* pada Siklus ke I

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian					Jumlah	Rata-Rata/ Pencapaian
		1	2	3	4	5		
1	Zaky	MB	MB	BSH	MB	BB	10	2 (MB)
2	Calvin	BSH	MB	BSH	MB	MB	12	2,4 (MB)
3	Ervino	BB	BSH	MB	MB	MB	10	2 (MB)
4	F. Maxi	BSH	BB	BSH	MB	MB	11	2,2 (MB)
5	Farhan	MB	MB	MB	MB	BSH	11	2,2 (MB)
6	Edward	BSH	BB	MB	BSH	MB	11	2,2 (MB)
7	Alesia	MB	MB	BSH	MB	BSH	12	2,4 (MB)
8	Viky	MB	BSH	MB	MB	MB	11	2,2 (MB)
9	Britney	BSH	BSB	BSH	MB	BSH	15	3 (BSH)
10	Elaino	MB	BB	MB	MB	MB	9	1,8 (MB)
11	Joceline	MB	MB	BSH	BSB	BSH	14	2,8 (BSH)
Jumlah							126	

Tabel Hasil Observasi Siklus Ke-I

Aspek Penilaian	Jumlah Peserta Didik	Persentase
BB (Belum Berkembang)	-	0
MB (Mulai Berkembang)	9	81%
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	2	18%
BSB (Berkembang Sangat Baik)	-	0



Gambar Diagram Hasil Perkembangan Siklus I

Berdasarkan pertemuan-pertemuan pada siklus I dapat di lihat hasil perkembangan kemampuan berhitung anak melalui Media *apron hitung* belum dapat dikatakan berhasil, karena belum mencapai indikator keberhasilan BSB (Berkembang Sesuai Harapan) antara 51%-75% dan BSB (Berkembang Sangat Baik) antara 76%-100%. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Penelitian siklus II di adakan dalam 3 kali pertemuan yang dii-kuti oleh 11 peserta didik. Penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik yaitu penilaian aktivitas Media *apron hitung* untuk meningkatkan perkembangan kemampuan berhitung anak. Hasil dari persentase perkembangan kemampuan berhitung anak melalui Media *apron hitung*, sebagai berikut:

Tabel Hasil Perkenbangan Kognitif anak melalui aktivitas berhitung menggunakan media *Apron hitung* pada Siklus ke II

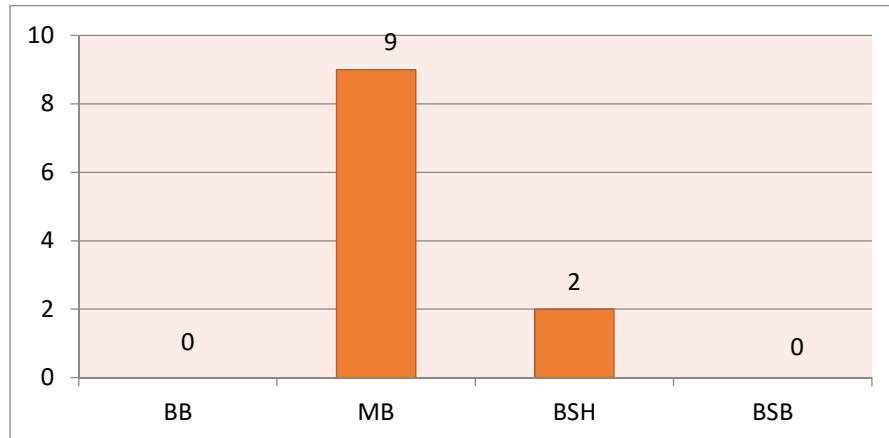
No	Nama Anak	Indikator Pencapaian					Jumlah	Rata-Rata/ Pencapaian
		1	2	3	4	5		
1	Zaky	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH	16	3,2 (BSH)
2	Calvin	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH	17	3,4 (BSH)
3	Ervino	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	16	3,2 (BSH)
4	F. Maxi	BSB	BSH	BSB	BSH	BSH	17	2,2 (BSH)
5	Farhan	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB	16	3,2 (BSH)
6	Edward	BSB	BSH	BSH	BSB	BSH	17	2,2 (BSH)
7	Alesia	BSH	BSH	BSB	BSH	BSB	17	2,4 (BSH)
8	Viky	BSH	BSB	BSH	BSH	BSH	16	3,2 (BSH)
9	Britney	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	19	3,8 (BSB)
10	Elaino	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	15	3 (BSH)
11	Joceline	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	18	3,6 (BSB)
Jumlah							184	

Berdasarkan pertemuan pertama siklus II, persentase perkembangan kemampuan berhitung anak melalui Media *apron hitung* yang belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB) yaitu 0%, sedangkan dan berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 81%. Selanjutnya yang berkembang sangat baik (BSB) masih terlihat dengan persentase 18%. Dari hasil perkembangan siklus II dalam pertemuan pertama sampai dengan ketiga maka dapat dibuat grafik/ diagram sebagai berikut :

Tabel Hasil Pertemuan Ke-II

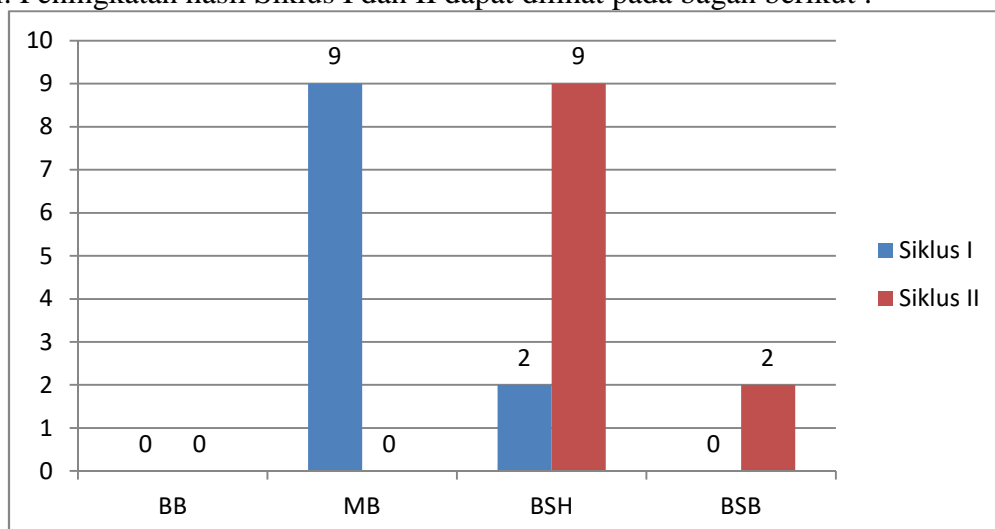
Aspek Penilaian	Jumlah Peserta Didik	Persentase
-----------------	----------------------	------------

BSH (Belum Berkembang)	0	-
BSH (Mulai Berkembang)	0	-
BSB (Berkembang Sesuai Harapan)	9	81%
BSB (Berkembang Sangat Baik)	2	18%



Gambar Diagram Hasil Perkembangan Siklus II

Berdasarkan pertemuan-pertemuan pada siklus II dapat di lihat hasil perkembangan kemampuan berhitung anak melalui Media *apron hitung* sudah dapat dikatakan berhasil, karena sudah mencapai indikator keberhasilan, yaitu BSB (Berkembang Sangat Baik) dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) antara 76%-100%. Oleh karena itu, peneliti ini berakhir pada siklus II pertemuan ke enam dengan tingkat pencapaian BSH dengan persentase 81%. Berdasarkan persentase yang terlihat pada gambar grafik di atas, terdapat 2 anak dari 11 anak atau 18% masuk dalam kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil observasi sesuai instrumen yang ditentukan, maka dapat diketahui indikator keberhasilan mencapai target indikator keberhasilan. Data diperoleh dengan cara menganalisis data bersama guru kelas TK A untuk berkolaborasi yaitu mengambil keputusan Siklus II. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada pelaksanaan Siklus II bahwa tindakan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berhitung anak. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil yang ada dalam lembar observasi. Peningkatan hasil Siklus I dan II dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar Diagram Hasil Perkembangan Perbandingan Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan Pembahasan pada bab sebelumnya dapat peneliti simpulkan bahwa dengan menggunakan Media apron hitung sebagai metode Pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan Kemampuan berhitung anak usia dini Kelompok A Usia 4-5 Tahun di TK Permai Surabaya meningkat. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan peserta didik yang mana pada persentase perkembangan kemampuan berhitung anak melalui Media apron hitung yang belum berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) masih terlihat tinggi yaitu 81%, sedangkan berkembang sesuai harapan (BSH) masih terlihat sangat rendah yaitu dengan persentase 18%. Selanjutnya pada siklus II persentase perkembangan kemampuan berhitung anak melalui Media apron hitung yang belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB) yaitu 0%, sedangkan dan berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 81%. Selanjutnya yang berkembang sangat baik (BSB) masih terlihat dengan persentase 18%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2006. *Berhitung Pada Anak Usia Dini, Departemen Pendidikan Nasional (Permainan berhitung pemula di Taman Kanak – kanak.*
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem pendidikan Nasional) UU RI No. 20 tahun 2003*
- Hartati, Sofia. 2005. *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta
- Kusnaeni, Reni, 2005, *Pentingnya Kemampuan berhitung* Jakarta
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: IKAPI.
- Moeslichatoen, R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak – kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nuryani. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Kartu Angka Modifikasi*. Purwakarta: UPI.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009.
- Prawastiningtyas, Devita Philia. 2015. *Pengembangan Media Apron hitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun*, Yogyakarta: UNY.
- Rachmawati, Yeni, dkk. 2019. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

-
- Sari, Yulvia. 2011. *Strategi Pengembangan Matematika Anak Usia Dini*, Semarang: IKIP Veteran Press.
- Setio, Wargo Catur. 2010. *Belajar Matematika Untuk Anak Usia Dini*.
- Simanjutak, Lisnawaty. 2011. *Metode Mengajar Matematika*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Siswanto. 2018. *Mendidik Anak Dengan Permainan Kreatif*. Yogyakarta: ANDI Offset.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana
- Sugiono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.